STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMAN 2 SUNGAI LIMAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

FINA KARTINI
NIM : 2118040

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197007102001121004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2022/2023

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Fina Kartini, NIM: 2118040 "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAN 2 Sungai Limau"*. (Dibimbing oleh Dr.H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd).

Latar belakang penulis memilih judul ini bahwa ditemukan suatu permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sikap siswa yang kurang konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Latar belakang siswa yang beragam pula mulai dari faktor input peserta didik yang sebagian berasal dari sekolah yang berbeda, motivasi dan minat siswa serta perhatian orang tua. Kurangnya motivasi membaca Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan yaitu pengaruh bermain game online dan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak siswa yang bermain ponsel. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau.

Penelitian ini bersifat *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian yang terdapat di lapangan yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan kuncinya adalah beberapa orang guru PAI di SMAN 2 Sungai Limau. Setelah data terkumpul maka penulis melakukan analisis data dengan cara menelaah seluruh data terkumpul dari berbagai sumber, lalu membuat reduksi data dengan membuat abstraksi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau adalah guru memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada seluruh siswa karena dilihat dari rendahnya motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan hadiah, penilaian, ulangan, hukuman, memberikan semangat, dan memberikan bimbingan agar siswa tetap semangat dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambat dan pendukung yaitu: faktor penghambat, masih ada beberapa orang siswa yang masih belum mengenal huruf, ada beberapa orang masih kurang lancar atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan keluarga. Faktor pendukung: orang tua dan guru, orang tua dan guru sangat mempengaruhi motivasi anak.

Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 13

C. Rumusan Masalah 14

D. Tujuan Penelitian 14

E. Manfaat Penelitian 14

F. Penjelasan Judul 16

G. Sistematika Penulisan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran 21

2. Komponen Strategi Pembelajaran 24

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran 26

4. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran 27

5. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran 28

6. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran 28

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar Mengajar 29

Edit dengan WPS Office

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 33
2. Tugas Guru Dalam Pendidikan Islam 34
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam 35
4. Peran Guru 36

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi 40
2. Motivasi Belajar 45
3. Macam-Macam Motivasi Belajar 46
4. Fungsi Motivasi Belajar 47
5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah 49
6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belaja r51
7. Indikator Motivasi Belajar 52
8. Ciri-Ciri Motivasi Belajar 53
9. Tips Meningkatkan Motivasi Belajar 54

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an 56

E. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an 56
2. Fungsi Al-Qur'an 57

Edit dengan WPS Office

3. Mukjizat Al-Qur'an 58
4. Pengertian Membaca Al-Qur'an 59
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 61
6. Adab Membaca Al-Qur'an 62

F. Penelitian Relevan 63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 65
B. Lokasi Penelitian 66
C. Informan Penelitian 66
D. Teknik Pengumpulan Data 68
E. Teknik Analisis Data 70
F. Teknik Keabsahan Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman 74
B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau 77
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau 93

Edit dengan WPS Office

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan

Edit dengan WPS Office

bangsa, pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara yang berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*).[1] Sebagaimana firman Allah Swt dalam: Q.S At-Taubah: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟

ا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

"*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya".*

Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

[1] Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep,* (Yogyakarta*:* Elshaq Press, 2010), Hal: 281

Edit dengan WPS Office

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2] Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari pasal 1 ayat (1) tersebut, pendidikan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai iman dan taqwa. Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah juga disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak.[3]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ

فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"*Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan*

[2] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1), Hal. 2

[3] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hal. 234

Edit dengan WPS Office

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan adalah proses untuk mencari pengetahuan yang berkelanjutan dalam mentransformasikan ke peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya, bermanfaat bagi dirinya, sesama manusia, alam semesta, dan segenap isi dan peradabannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam: Q.S Al-Kahfi:66

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

"*Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?"*

Pendidikan merupakan hak asasi manusia, pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau usaha sengaja untuk mendewasakan manusia muda untuk bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu untuk hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.[4] Pendidikan memiliki peran yang penting dalam suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi wahana untuk mencetak sumber

[4] Yulpida Sari, Supriadi, Liza Efriyanti, Hari Antoni Musril, "*Persepsi Mahasiswa dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FTIK IAIN Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021,*" Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, Vol 2, No.1, Januari 2022. Hal.175

Edit dengan WPS Office

daya manusia (SDM) yang berkualitas.[5]

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan bernegara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa ditentukan pendidikan bangsa itu sendiri.[6] Pendidikan sebagai usaha mengembangkan pribadi manusia dari aspek jasmani dan rohani yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi atau pertumbuhan, dapat dicapai jika berlangsung proses demi proses. Proses pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan dengan mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya.[7] Pendidikan merupakan usaha sengaja untuk mendewasakan manusia muda menjadi manusia yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu sebagai penerus kebudayaan.[8]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan

---

[5] Fadhilla Aqmara Mahandi, Alfi Rahmi, Iswantir, Hidayani Syam, "*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi*, "Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, Nomor 2 Tahun 2022. Hal. 11126-11132

[6] Cintia Rinjani, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, Supratman Zakir, Siska Amelia, "*Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, "Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), Vol 1, Nomor 2, Desember 2021. Hal. 52

[7] Varizki Syaf Putra, Iswantir, Wedra Aprison, Arifmiboy, *"Pemahaman Mahasiswa PAI Angkatan 2018 Tentang Sumbang Nan Duo Baleh dan Kato Nan Ampek Pada Mata Kuliah Keminangkabauan di IAIN Bukittinggi*, Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol.1, No. 3, Bulan September Tahun 2022. Hal. 170

[8] Zulfani Sesmiarni, "*Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning,*" Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, Nomor 2, Desember 2015. Hal. 234

Edit dengan WPS Office

asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).[9] Pendidikan adalah proses untuk mencari pengetahuan yang berkelanjutan dalam mentransformasikan ke peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya, bermanfaat bagi dirinya, sesama manusia, alam semesta, dan segenap isi dan peradabannya.[10]

Strategi yang baik akan terwujud jika elemen dalam struktur organisasi terjadi koordinasi dengan baik, membuat tema tentang apa yang akan dilakukan, melakukan identifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip dan gagasan yang rasional agar program tadi dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Pengertian ini mempertegas bahwa strategi menjadi hal yang sangat penting karena dijadikan sebagai haluan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya strategi yang tepat untuk digunakan pada sekolah maka tidak akan tercapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang maksimal.[11]

Penerapan strategi dalam proses pembelajaran mutlak

---

[9] Wela Oktari, Hendra Harmi,dan Deri Wanto, "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus,*"Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No.2, Mei 2020. Hal. 17

[10] Sudarwan Danin, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Bandung: Rineka Cipta, 2019), Hal. 55

[11] Wela Oktari, Hendra Harmi,dan Deri Wanto, "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus,*"Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No.2, Mei 2020. Hal. 16-17

Edit dengan WPS Office

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bervariasi, hal ini diharapkan agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran supaya peserta didik aktif, tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.[12]

Strategi adalah istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan arti yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pendidikan, strategi belajar mengajar merupakan pola umum guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.[13] Sedangkan dalam perspektif psikologi, strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Dari itu, strategi mengajar (*Teaching Strategy*) dapat diartikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuka mencapai tujuan pengajaran tertentu.[14] Sedangkan maksud dari strategi guru PAI adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang akan

---

[12] Saiful Bahri Dzamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 10-11

[13] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) Hal. 163

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) Hal.214

Edit dengan WPS Office

ditetapkan oleh guru pada siswa dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga guru dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif.

Guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut J.R David strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain, termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran.[15]

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi -kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Atau dengan kata lain dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.[16]

---

[15] Warni Tune Sumar, *Strategi pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis soft skill* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), Hal. 21

[16] Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* Lantanida Journal Vol. 5 No.2 (2017), 175

Edit dengan WPS Office

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.[17]

Motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik. Semakin tinggi atau intensitas motivasi belajar peserta, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, para guru harus dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik.[18]

Namun, motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa,

---

[17] Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.132

[18] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 31-32

Edit dengan WPS Office

ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi, ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya. Jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan siswa akan meminati pelajaran tersebut.[19]

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.[20]

Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi intrinsic (rangsangan dari dalam diri peserta didik) berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalkan minat, sikap positif, kebutuhan. Motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar peserta didik) dimana motivasi ini berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat dipahami sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan

[19] Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 291-292

[20] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 77-78

Edit dengan WPS Office

berdasarkan dorongan dari luar diri peserta didik. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya, belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah misalnya kurang rasa ingin tahu maka motivasi ini perlu diberikan.[21]

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar juga memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.[22]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat Islam Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan hanya untuk satu umat hanya untuk satu abad melainkan untuk seluruh umat sepanjang masa.[23] Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang

---

[21] Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif dan Inovatif,* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.133-134

[22] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 163

[23]Muhammad Summa, *Tafsir Ahkam I*, (Jakarta: Wacana Ilmu Logos, 1997) Hal. 1

Edit dengan WPS Office

sungguh tepat. Karena tidak satu bacaan pun yang menandingi Al-Qur'an dan Al-Karim sejak mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun lalu. Demikian terpadu di dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan kebenaran dengan kedalaman makna.[24] Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Sebagaimana firman Allah Swt dalam: Q.S Fatir/35:29:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ

لَّن تَبُورَ ٢٩

"*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.*[25]

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, serta memahami arti kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan

[24] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung :Mizan, 2000)
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 45

Edit dengan WPS Office

ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang kewajiban dalam agama islam. Seperti firman Allah Swt dalam QS. Thoha/20:114

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل

رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

"*Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku..*"[26]

Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang yang beriman, baik disaat senang maupun susah, dikala gembira maupun gelisah. Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah Kitab Suci kalam ilahi.

Oleh sebab itu, setiap mukmin dituntut untuk dapat membaca Al -Qur'an dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat membaca Al-Qur-an dengan baik diperlukan seperangkat ilmu dan kaidah-kaidah bagaimana membaca Al-Qur'an dengan fashih dan semestinya. Kaidah -kaidah tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang sebaik-baiknya itu,

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Semarang: CV. Toha Putra, 2010), Hal.78

Edit dengan WPS Office

dinamakan dengan ilmu tajwid.[27]

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Oktober 2021, sebelumnya masih ditemukan peserta didik di SMAN 2 Sungai Limau yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sementara informasi yang saya dapatkan dengan salah satu guru yang bernama Ibu Hidayati, S.Ag beliau mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 2 Sungai Limau sangat beragam.

Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang beragam pula mulai dari faktor input peserta didik yang sebagian besar berasal dari sekolah yang berbeda, motivasi dan minat siswa, serta perhatian orang tua. Kurangnya motivasi membaca Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan yaitu pengaruh bermain game online dan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak siswa yang bermain ponsel. Untuk guru PAI tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an ketika di kelas, namun juga melakukan upaya-upaya lainnya sebagai langkah strategis yang menunjang motivasi peserta didik untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada akhirnya menjadi tugas guru PAI untuk meningkatkan motivasi

[27] Sa'adah, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan Semestinya,* (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2006), Hal.3

Edit dengan WPS Office

membaca Al-Qur'an pada siswa tersebut.[28]

Berdasarkan paparan diatas, sangat menarik untuk mengetahui secara jelas bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an dan apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " ***Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau*** ."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMAN 2 Sungai Limau.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau.

[28] Wawancara, 1 Oktober, 2021 (Kecamatan Sungai Limau)

Edit dengan WPS Office

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan

Edit dengan WPS Office

penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kajian ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

      Berguna untuk menambah wawasan keilmuan, untuk mengetahui kesesuaian ilmu teori yang dipelajari dan praktek di lapangan, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sjech M.Jamil Djambek Bukittinggi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

   b. Bagi Peserta Didik

      Mendapatkan banyak pengetahuan mengenai

Edit dengan WPS Office

membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI serta dapat bermafaat sebagai panduan belajar.

c. Bagi Pendidik

Untuk menambah pengetahuan luas seorang guru agar menjadi guru yang profesional dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai pada siswa.

d. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada guru SMAN 2 Sungai Limau terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau" yaitu:

1) Strategi

Edit dengan WPS Office

Strategi berasal dari kata yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam perperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau disaat berperang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.[29]

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul "menjadi guru profesional", guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, serta identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup mampu mentransfer ilmu pengetahuan ke siswa, juga merupakan figure keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan di ikuti langkahnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1), bahwa yang dimaksud"guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

[29] Iskandar Wasid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), Hal.2

Edit dengan WPS Office

usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."[30]

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[31] Menurut Ahmad Marimba, "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."

3) Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *Movere* yang artinya menggerakkan.[32] Kata "Motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata

[30] Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen,* Pasal 1, ayat (1), Hal. 2

[31] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, Hal. 36

[32] Dale Schunk, *Motivasi dalam Pendidikan, Teori, penelitian dan aplikasi* cet 3 (Jakarta: PT. Indeks, 2012), Hal. 16

Edit dengan WPS Office

"motif itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.[33]

4) Pengertian Alqur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[34]

5) SMAN 2 Sungai Limau

SMAN 2 Sungai Limau adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah atas yang menjadi objek lokasi penelitian yang penulis lakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami yang dimaksud dengan proposal penelitian ini untuk mengungkap

[33] Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal.73

[34] Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 1991), Hal.15

Edit dengan WPS Office

dan membahas secara lebih mendalam tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah salah satu upaya yang ditempuh penulis untuk mendapatkan gambaran secara umum dan runtun agar mudah di pahami, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi tentang kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini akan dibahas metodelogi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN berisi tentang hasil penelitian penulis yang membahas tentang sejarah sekolah dan hasil penelitian penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang kesimpulan

Edit dengan WPS Office

dan saran.

BAB II

Edit dengan WPS Office

TINJAUAN PUSTAKA

G. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan.[35] Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Strategi pembelajaran juga merupakan pola atau urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variable-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis juga sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

[35] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet, II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007) Hal. 3

Edit dengan WPS Office

tujuan materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu, dan guru.[36]

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik, diperlukan sebuah metode atau strategi dalam sebuah pembelajaran. Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam perperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.[37]

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika di hubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan

[36] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) Hal. 243

[37] Iskandar Wasid dan Dadang Sunandar, Strategi Pembelajaran Bahasa (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), Hal. 2

Edit dengan WPS Office

pengalaman tertentu.[38]

Strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran) karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.[39]

Pendidikan yang bagus diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam arti mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, interktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

[38] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran* (Kencana prenada media group: Jakarta, 2011), Hal. 206

[39] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Cet, IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal.2

Edit dengan WPS Office

yang ingin dicapai.[40]

Strategi adalah sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil guna dan tercapai. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.[41]

Strategi merupakan suatu cara agar sesuatu yang akan dicapai bisa dengan mudah terwujud. Tidak mudah dalam menyusun strategi, karena dalam menentukan suatu strategi diperlukan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang sesuai dengan target atau sasaran yang hendak di tuju atau di capai. Strategi menurut Saiful Bahri Djamarah yaitu garis-garis besar untuk bertindak dalam

[40] Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional* (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005-2007) Hal. 35

[41] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajarl*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2000), Hal. 38

Edit dengan WPS Office

usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[42] Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup diantaranya siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan proses kegiatan.[43]

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu :

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

   Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan di sampaikan.

2. Penyampaian Informasi

   Penyampaian informasi merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, pada bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dan strategi pembelajaran.

3. Partisipasi Peserta Didik

---

[42] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 5

[43] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), Hal. 3

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan prinsip *Student Center* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar.[44]

4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.

5. Kegiatan Lanjutan

Sedangkan kegiatan lanjutan adalah mengikuti dari suatu hasil kegiatan yang telah seringkali dilakukan, seringkali tidak dilaksanakan dengan baik.[45]

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) mengelompokan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *eksposition-diskovery learning*, dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Dalam

[44] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2014), Hal. 21-25

[45] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendeketan Paikem* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2014), Hal. 26

Edit dengan WPS Office

strategi eksposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa di tuntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction)*. Karena dalam strategi ini materi pelajaran di sajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak di tuntut untuk mengolahnya.[46]

Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian dalam strategi *ekspository* guru berfungsi sebagai penyampai informasi, berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran di cari dan di temukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar individual di lakukan oleh siswa secara mandiri, keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana cara mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

[46] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Orientasi Standar Proses Pendidikan) (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), Hal. 127

Edit dengan WPS Office

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa di ajar oleh seseorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu biasa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau biasa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi.[47]

4. **Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan infomasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus di miliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus di lakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk di pahami, sebab apa yang harus dicapai akan

[47] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (*orientasi standar proses pendidikan*) (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), Hal. 128

Edit dengan WPS Office

menentukan bagaimana cara mencapainya.[48]

5. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki segala cara dan daya yang dipakai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

6. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menngunakan strategi. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Berorientasi pada tujuan

Segala aktivitas guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena keberhasilan suatu strategi dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan tertentu.

b. Aktivitas

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena

[48]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)* (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), Hal. 129

Edit dengan WPS Office

itu, strategi harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Oleh karena itu, segala upaya guru bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi meliputi aspek afektif dan psikomotorik.[49]

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar Mengajar

Baik buruknya situasi proses strategi belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya

[49] Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), Hal.21-22

Edit dengan WPS Office

bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

a. Pengaruh Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya:

1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa yang meliputi kecerdasan umum, bakat, dan kecakapan ranah cipta yang diperoleh dari rana pelajaran.

2) Karakteristik ranah rasa siswa meliputi tingkat minat belajar, jenis motivasi, belajar, sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

3) Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, koordinasi antar anggota badan.

4) Kondisi rumah dan status sosial keluarga siswa.

5) Usia siswa yang berhubungan erat dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikososfik dengan tingkat mata pelajaran yang dipelajari siswa.

Edit dengan WPS Office

b. Pengaruh Karakteristik Guru

Karakteristik guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar mencakup:

1) Karakteristik intelektual guru meliputi kapasitas rana cipta bawaan dan kemampuan ranah cipta yang nyata.

2) Kecakapan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis, dan memperagakan keterampilan lainnya.

3) Karakteristik ranah karsa guru meliputi tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri.

4) Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya.

c. Pengaruh Interaksi dan Metode

Dalam setiap proses belajar mengajar disekolah sekurang kurangnya melibatkan empat komponen, yaitu: individu siswa, guru, ruang kelas dan sekelompok siswa. Melalui interaksi guru dan siswa, dan interaksi sesama

Edit dengan WPS Office

siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tepat maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

d. Karakteristik kesatuan siswa yang dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa adalah:

    1. Jumlah anggota kelompok
    2. Sktruktur kelompok (jenis kelamin dan usia siswa)
    3. Sikap kelompok
    4. Kekompakkan anggota kelompok
    5. Kepemimpinan kelompok

e. Pengaruh mata pelajaran

    Tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dengan mata pelajaran akan turut mempengaruhi sikap dan minat belajar para siswa selama proses belajar mengajar.

Edit dengan WPS Office

f. Pengaruh lingkungan alam sekitar

Faktor lingkungan luar yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar meliputi:

1. Lingkungan sekitar sekolah, meliputi: keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi lingkungan sekolah, situasi kultural sekolah juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.
2. Lingkungan sekitar rumah siswa, meliputi: tetangga, fasilitas umum, strata sosial masyarakat, dan situasi kultural.[50]

H. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

[50] Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), Hal.67

Edit dengan WPS Office

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul “Menjadi guru profesional”, guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, serta indentifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup mampu mentrasfer ilmu pengetahuan kesiswa, juga merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan di ikuti langkahnya. Untuk itu kita harus memberikan bekal bagi generasi muda bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan moral dan iman.

Guru adalah contoh teladan bagi anak didik. Kata mudarris berarti guru berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru merupakan orang yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan. Pendidikan Islam juga disebut pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa supaya memahami ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[51]

[51] Alimni. *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Straegi Concept Attainment*

Edit dengan WPS Office

2. Tugas Guru Dalam Pendidikan Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum yakni setiap, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[52]

Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar beragama. Secara umum, pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yakni menigkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

---

(CA) dan *Numberd Head Together* (NHT) *Dalam Meningkatkan Mutu Proses dan hasil Belajar Siswa* Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu, At-Taklim, Vol. 15, No.2, juli 2016. Hal. 343-344

[52] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 75

Edit dengan WPS Office

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[53]

Dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman, serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dalam artian bagaimana ajaran Islam yang telah di Imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dari sini kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada pokok-pokok, kajian-kajian dan asas-asas mengenai keagamaan Islam. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan salah satu sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang

[53] M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), Hal. 9

Edit dengan WPS Office

berkepribadian mulia.[54]

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[55]

Menurut Zakiyah Daradjat seperti yang dikutib oleh Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dikalangan pelajar banyak yang menganggap dalam mempelajari agama Islam itu sulit. Mereka menganggap sulit, karena didalam mempelajari agama Islam lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus di

---

[54] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 76

[55] Abdul Majid, S.Ag, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 11

Edit dengan WPS Office

praktikan. Pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan tuhan-Nya, masih banyak sekali respon kritis para pelajar terhadap pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.[56]

4. Peran Guru

Para pakar pendidikan di barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut seperti

[56] Abdul Majid, S.Ag, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 12

Edit dengan WPS Office

penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup keluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.[57]

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.[58]

d. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu

[57] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 138

[58] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 140

Edit dengan WPS Office

menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.[59]

f. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan oleh raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

g. Guru Sebagai Administrator

[59] Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), Hal. 96

Edit dengan WPS Office

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah.[60]

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.[61]

I. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *Movere* yang artinya menggerakkan.[62] Kata "Motif" diartikan sebagai daya upaya yang

[60] Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), Hal. 97
[61] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), Hal. 120
[62] Dale H.Schunk, *Motivasi dalam Pendidikan, Teori, Penelitian dan Aplikasi* cet. 3 (Jakarta: PT. Indeks, 2012), Hal. 6

Edit dengan WPS Office

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata "Motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[63]

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, dan sebagainya.
2. Motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang

[63] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 73

Edit dengan WPS Office

berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya. Tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan music, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain.

3. Motif teologis, dalam motif ini manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdi kepada tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.[64]

Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain. Baik faktor eksternal maupun faktor internal dan segala sesuatu yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Sumber motivasi belajar siswa dapat di lihati dari pembagian sumber motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

[64] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: *Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada), Hal. 310

Edit dengan WPS Office

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, dan sebagainya.

2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Pelajar dimotivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, atau persaingan.[65]

Pada umumnya motivasi belajar merupakan dorongan yang diberikan kepada siswa guna untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, selain sebagai dorongan mental motivasi juga mengarahkan perilaku manusia dalam melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Wirarni, Rike Andriani dan Rasto juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk

[65] Mahasiswa UNINUS SPS S2, Kumpulan jurnal; seris jurnal rencana pengembangan pembangunan pendidikan (Bandung: Tata Akbar 2020), Hal. 4

Edit dengan WPS Office

melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.[66]

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu hal dan jika tidak ingin melakukan hal tersebut ia akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak sukanya tersebut.

Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada didalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[67]

Menurut Gray, motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan

---

[66] Andrinto, Motivasi Belajar dalam Menjunjung Pendidikan, (CV. Arya Jaya, Malang, Tahun 2018), Hal. 55

[67] Nur Esa Wahyuni, *Motivasi dan Pembelajaran,* (Malang: UIN Malang Press, 2009) Hal. 3

Edit dengan WPS Office

timbulnya sikap antusiasme dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.[68] Motivasi merupakan sebuah proses ketimbang sebuah hasil. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.[69]

Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan keberhasilan yang diperoleh.[70] Motivasi merupakan tenaga bagi seseorang agar memiliki energy atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[71] Sedangkan motivasi adalah proses pengembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok

---

[68] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 307

[69] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 74

[70] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP),* (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 249

[71] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 114

Edit dengan WPS Office

agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin di capai.[72]

Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energy bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sunguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan dalam belajarnya.

2. Motivasi Belajar

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, baik motivasi intrinsic. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar. Seorang guru hendaknya berhati-hati dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yakni:

a. Memberi angka, merupakan symbol dari hasil nilai belajarnya.

b. Memberi hadiah, memberi hadiah sebagai penghargaan bagi usaha yang maksimal yang dilakukan peserta didik.

c. Berkompetisi dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi

[72] Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), Hal.168

Edit dengan WPS Office

untuk mendorong semangat belajar peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

d. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mereka merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga peserta didik akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi dua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (Intrinsik) dan motivasi yang datang dari lingkungan, diluar diri peserta didik (Ekstrinsik) Menurut Muhaimin.[73]

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak ada yang mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang

[73] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 138

Edit dengan WPS Office

dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang di maksud motivasi intrinsic ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan, memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.[74]

b) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul karena pengaruh dari luar individu, entah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi demikian ia mau belajar.[75] Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-teman maupun orangtuanya. Jadi dalam motivasi ekstrinsik ini yang terpenting bukan karena ingin belajar untuk mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik. Jadi kalau

[74] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 90

[75] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 270

Edit dengan WPS Office

dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[76]

4. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karna adanya motivasi. Dalam proses belajar mengajar, apabila ada seorang siswa yang tidak bisa berbuat yang seharusnya dilakukan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Ada berbagai macam sebab yang membuat siswa tidak bisa melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, mungkin karna dia merasa bosan, mengantuk, ada problem pribadi dan lain-lain. Sehingga tidak terjadi perubahan ataupun tidak terangsang afeksinya untuk melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu pemberian motivasi disini sangat penting untuk mendorong siswa melakukan pekerjaan yang seharusnya

[76] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 91

Edit dengan WPS Office

dilakukang, yakni belajar.[77]

Berkaitan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[78]

5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi

[77] Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), Hal. 97

[78] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 85

Edit dengan WPS Office

dalam kegiatan belajar disekolah:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya yang baik-baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa yang belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot disbanding siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

b. Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah pada suatu pekerjaan mungkin tidak begitu menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.


Edit dengan WPS Office

c. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

e. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

f. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi

Edit dengan WPS Office

kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

g. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang di akui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[79]

6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat merupakan motivasi dalam belajar.

b. Motivasi intrinsic lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat.

---

[79] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 91-95

Edit dengan WPS Office

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam hal apapun. Memuji orang lain terhadap prestasinya berarti memberikan penghargaan. Hal ini akan memberikan semangat.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Kebutuhan yang tidak dapat dielakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar bukanlah hal yang sia -sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.[80]

7. Indikator Motivasi Belajar

[80] Ahmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta:Kreatifindo, 2015), Hal. 25-27

Edit dengan WPS Office

Menurut Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Harapan dan cita-cita masa depan, adanya harapan yang tinggi dari dalam diri individu untuk berhasil di masa yang akan datang.
4) Penghargaan dalam belajar, individu memiliki penghargaan yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik sehingga ilmu yang diperolehnya tidak sia-sia di masa depan.[81]
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[82]

8. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

[81] Rosyelin Nesac Djuarsa, dkk, *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi*. Jurnal of Language, Literature, Culture, and Education, (Volume. 13, No.1, 2017), Hal. 24

[82] Hamzah Undo, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 23

Edit dengan WPS Office

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuk sukses).

d. Lebih senang bekerja mandiri.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

f. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

9. Tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila seorang siswa

Edit dengan WPS Office

tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengondisian tertentu, agar mereka termotivasi dengan tips yaitu:

1. Penggunaan pujian verbal yaitu penerimaan sosial yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku ini merupakan pembangkit motivasi yang besar.
2. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar bahwa ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi, dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi. Dengan melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah, pengajar dapat menumbuhkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja. Motivasi akan berakhir bila konflik terpecahkan atau bila timbul rasa bosan untuk memecahkannya.

Edit dengan WPS Office

4. Untuk tetap mendapatkan perhatian, sesekali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa.
5. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar.
6. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa lebih terlibat.
8. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar yang lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengarapan pada diri siswa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.
9. Pergunakan simulasi dan permainan, kedua hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan yang sebenarnya dan melibatkan siswa secara langsung

Edit dengan WPS Office

dalam proses belajar.[83]

J. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung yang terdiri dari

1) Orang tua dan keluarga

2) Guru

3) Lingkungan dan teman sebaya

4) Sarana dan prasarana

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi siswa

2) Pengaruh dari teman sebaya

3) Kurangnya jam mata pelajaran PAI[84]

K. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara Terminologi adalah Kalam Allah Swt sebagai

---

[83] Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 177-178

[84] Fanny Maulida, dkk, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 5 Tahun 2020, Hal. 39

Edit dengan WPS Office

mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad Saw dengan perantara Jibril AS yang termasuk dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah yang ditutup dengan An-Nas.[85] Al-Qur-an itu diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril hal ini berdasarkan firman Allah Ta'ala:

قُلۡ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلۡقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلۡحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهُدٗى وَبُشۡرَىٰ

لِلۡمُسۡلِمِينَ ١٠٢

"Katakanlah, Rohulkudus (Jilbril) menurunkan Al-Quran itu dari Tuhanmu dengan kebenaran, untuk meneguhkan (hati) orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang yang berserah diri (kepada Allah)". (Qs-An-Nahl: 102)

Menurut Muhammad Sa'id al-Buthi Al-Qur'an adalah perkataan dari bahasa arab yang mengandung mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang menjadi ibadah dan disampaikan kepada kita secara mutawatir.[86]

2. Fungsi Al-Qur'an

[85]Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy -Syafi'i, 2014), Hal. 3

[86] Ali As-Sabbuny, *Kamus Al-Qur'an: Qur'anic Explorer*, (Jakarta:Shahih, 2016), Hal. 600

Edit dengan WPS Office

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada manusia sebagai nasihat, obat, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[87] Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan untuk beriman kepada hal-hal yang ghaib mengimani akan adanya hari kiamat serta membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.

3. Mukjizat Al-Qur'an

Mukjizat artinya sebagai kejadian luar biasa yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia. Mukjizat merupakan suatu peristiwa, urusan, perkara yang luar biasa yang dibarengin dengan tantangan dan tidak bisa dikalahkan. Al-Qur'an adalah firman Allah yang penuh dengan kemukjizatan.

Imam Al-Qurtubi dalam tafsirnya Al-jami' ahkam Al-Qur'an menyebutkan sepuluh segi kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang disebutkan saja karena Al-Qur'an itu penuh dengan kemukjizatan, bahkan Al-Qur'an itu sendiripun sudah menjadi mujizat. Adapun aspek-aspek kemukjizatan Al-

[87] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), Hal. 3

Edit dengan WPS Office

Qur'an sebagai berikut:[88]

1. Susunan bahasa yang indah, berbeda dengan susunan bahasa arab.
2. Uslub-nya (susunannya) yang menakjubkan, jauh berbeda dengan segala bentuk susunan Arab.
3. Keagungannya yang tidak mungkin bagi makhluk untuk mendatangkan tandingannya.
4. Syariat yang sangat perinci dan sempurna melebihi setiap undang-undang buatan manusia.
5. Mengabarkan hal-hal gaib yang tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu.
6. Tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
7. Al-Qur'an memenuhi setiap janji dan ancaman yang dikabarkannya.
8. Luasnya ilmu-ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.
9. Kesanggupannya dalam memenuhi segala kebutuhan manusia.

[88] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 92

Edit dengan WPS Office

10. Berpengaruh terhadap hati para pengikutnya dan orang yang memusuhinya.

4. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan juga memiliki banyak keutamaan.

Membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.[89]

Membaca merupakan pelajaran pokok di sekolah. Tanpa keterampilan membaca, semua pelajaran tidak dapat dikuasainya. Pelajaran membaca merupakan dasar bagi semua pelajaran yang di ajarkan sekolah, karena itu pelajaran membaca harus dikuasai dengan baik. Siswa lamban belajar pada umumnya diakibatkan

[89] Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 2

Edit dengan WPS Office

oleh ketidakmampuan dirinya dalam membaca.[90]

Menurut Vacca dalam Eva Mirmiyanti bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat memperluas pengetahuan bahasa.[91]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[92]

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab Allah *Azza wa Jalla* yang diturunkan kepada nabi terakhir, Muhammad SAW dengan lafaz dan makna dari Allah. Al-Qur'an di transformasikan secara mutawatir yang memberikan kepastian dan keyakinan serta tertulis dalam mushaf-mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan

---

[90] Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.68

[91] Eva Mirmiyanti, *Prningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung*. Jurnal Pesona PAUD, (Volume.1, No.1, 2012), Hal.3

[92] Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 1991), Hal.15

Edit dengan WPS Office

diakhiri dengan surah An-Nash.[93]

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya itu. Allah SWT berfirman: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terang, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tiada akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunianya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi maha mensyukuri."* (Q.S. Faathir: 29-30).[94]

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Berwudhu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, sehingga dalam keadaan bersih dan suci. Mengambilnya

[93] Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal.13

[94] Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hal. 225

Edit dengan WPS Office

dengan tangan kanan lalu memegang dengan kedua tangan.

2) Disunatkan bagi pembaca Al-Qur'an memilih tempat-tempat yang bersih untuk membacanya, seperti di Musholla, Masjid.

3) Disunatkan menghadap kiblat, lalu membacanya dengan *khusyu'* dan tenang.

4) Ketika membaca Al-Qur'an hendaklah tidak sambil makan. Pastikan mulut bersih dari makanan, bersikat gigi atau bersiwak terlebih dahulu.

5) Ketika memulai membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awwudz dan basmallah.

6) Membacanya dengan penuh kesungguhan untuk mengagungkan Al-Qur'an sebagai Kalam ilahi. Memahami dan meresapi serta merenungkan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Utamanya bila berkenaan dengan ayat-ayat azab dan kepedihan siksa yang bakal diterima oleh orang-orang yang berdosa.

7) Disunahkan juga berdoa dan memohon kepada Allah agar hatinya menjadi terang.

8) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, dengan

Edit dengan WPS Office

bacaan yang jelas dan terang.

9) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.

10) Jangan sampai memutus bacaan tidak pada tempatnya, hanya karena hendak berbicara dengan orang lain atau membaca bacaan yang lain. Berhentilah di tempat pemberhentian lalu mengakhiri bacaan bila bermaksud hendak menyudahi bacaan.

11) Ketika selesai membaca Al-Qur'an, hendaknya membaca doa, utamanya setelah khatam 30 juz yaitu dengan bacalah doa, khatmil Qur'an.[95]

L. Penelitian Relevan

Penulis dalam penelitian ini mencoba untuk membahas secara komprehensif dan sebagai perbandingan agar tidak terjadi penelitian berulang, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau".

[95] Sa'adah, *Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan yang semestinya*, (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2006), Hal.58-59

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rusmiah Irmayanti yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 ParePare.* Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 ParePare yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Penelitian kedua oleh, Rici Ratnasari yang berjudul *Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Penelitian ketiga oleh, Cahyati yang berjudul *Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo*. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Penelitian keempat oleh, Desi yang berjudul *Motivasi Belajar*

Edit dengan WPS Office

Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu. Penelitian ini membahas tentang Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Penelitian kelima oleh, Yuliani Yunus yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SDN NO 119 Belalang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SDN NO 119 Belalang Kabupaten Enrenkang yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Paritsipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.[96]

[96] Sandu Siyoto, M Ali Sodik. *Dasar Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta, Media Literasi Publishing, 2015) Hal.67

Edit dengan WPS Office

Penelitian deskriptif kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kuantitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh dengan nilai-nilai otentik. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).[97]

Pendekatan dalam penelitian kualitatif ialah pendekatan *post positivistic* yaitu pandangan peneliti yang melihat dan memandang tidak seluruh fenomena dan segala hal yang ada di alam ini dapat diangkakan. Pendekatan *post positivistic* memandang jiwa seseorang tidak dapat diangkakan dan kita hanya bisa melihat jiwa seseorang tersebut dengan gejala atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang.[98]

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMAN 2

[97] Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020) hal. 248

[98] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan & Photocopy, 2018), hal. 7.

Edit dengan WPS Office

Sungai Limau merupakan salah satu sekolah pilihan masyarakat terutama di wilayah Pilubang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sungai Limau. Yang mana alamat SMAN 2 ini di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Sungai Limau, Nagari Pilubang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah penulis menemukan adanya permasalahan yang terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langka yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancara sesuai dengan permasalahan. Informan penelitian merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat

Edit dengan WPS Office

oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena secara garis besar, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti.[99] Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru PAI di SMAN 2 Sungai Limau sebagai informan kunci.

2. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan siswa sebagai informan pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

[99] Ade Heryana, Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press), Hal. 22

Edit dengan WPS Office

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Dalam penelitian ini, peneliti

Edit dengan WPS Office

menggunakan yaitu observasi partisipan.[100] Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan nilai religius. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh warga sekolah SMAN 2 Sungai Limau Padang Pariaman. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAN 2 Sungai Limau.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[101] Secara garis besar wawancara ada dua macam pedoman:[102]

c. Dokumentasi

Penulis dalam melakukan penelitian ini mengumpulkan

---

[100] Sandu Siyoto, M Ali Sodik. *Dasar Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta, Media Literasi Publishing, 2015) Hal.120

[101] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 231.

[102] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet.14, hal. 270.

Edit dengan WPS Office

data secara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen ini berhubungan dengan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga nantinya mudah difahami oleh diri-sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga data tersebut dapat

Edit dengan WPS Office

disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak.[103]

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen terdapat tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selajutnya dan mecarinya apabila di perlukan.[104]

2. Penyajian Data (Data *Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang disusun berdasarkan kategori yang memungkinkan penelitian dilakukan.[105]

---

[103] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 244-245.

[104] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Prakti* (Yogyakarta: Calpulis, 2015)hal. 64.

[105] Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Edit dengan WPS Office

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[106]

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tidakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conglusion Drawing / verification*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses perumusan makna hasil penelitian yang diungkapkan

[106] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 65*.

Edit dengan WPS Office

dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal, tetapi mungkin juga tidak seperti yang kita ketahui bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.[107]

F. Teknik Keabsahan Data

[107] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 68 .

Edit dengan WPS Office

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[108]

[108] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal.241

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

1. Sejarah Perkembangan Sekolah

Ditahun 2001 SMA Negeri 2 Sungai Limau merupakan kelas jauh (Filial) dari SMA Negeri 1 Sungai Limau. Filial ini berdiri karena adanya desakan dari warga dan pemuka

Edit dengan WPS Office

masyarakat khususnya Kenagarian Pilubang Kecamatan Sungai Limau kepada pihak terkait agar membangun sekolah untuk menampung putra-putri daerah.

Pada saat itu di Kecamatan Sungai Limau baru ada 1 (Satu) SMAN yaitu SMAN 1 Sungai Limau, yang mana posisi sekolah ini terhitung jauh hari jangkauan penduduk Nagari Pilubang yang ingin menyekolahkan putra-putri mereka ke jenjang SMA, juga malah terhitung sangat jauh bagi sebagiannya karena berdomisili di pelosok.

Maka pada tahun 2001 berdasarkan SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman untuk mendirikan sekolah filial dibawah kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Sungai Limau pada saat itu (Drs. Jhonterdi).

Pada tanggal 31 Juli 2004 dengan keputusan Bupati Padang Pariaman dengan nomor; 408.KEP/BPP/2004 dengan pertimbangan bahwa sekolah filial ini sudah cukup syarat berdiri sendiri, maka secara resmi Sekolah filial ini berdirisendiri dengan nama SMAN 2 Sungai Limau.

2. Profil Sekolah

Edit dengan WPS Office



SMAN 2 Sungai Limau Memiliki Logo seperti pada gambar :

Nama Sekolah	: SMAN 2 Sungai Limau
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	: Sungai Sirah Pilubang
Kabupaten	: Padang Pariaman
Kecamatan	: Sungai Limau
Kenagarian	: Pilubang
Jalan	:Siti Manggopoh Sungai Sirah Kenagarian Pilubang
Kode Pos	: 25561
Tel/Fax	: (0751) 695157
E-Mail/Website	: Smanduasungailimau@Ymail.Com
Nama Kepala Sekolah	: Aziz Prima Syahrial, S.Pd, MM

Edit dengan WPS Office

NIP : 19850808 200901 1003

a. Visi

Terwujudnya Insan Cerdas, Berimtaq, Berkarakter, Berketerampilan, Berwawasan.

b. Misi

1. Mengasa cara berfikir rasional, analisis, kritis, dan demokratis dalm menuntut ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan iman dan takqwa terhadap tuhan Yang maha Esa bagi peserta didik melalui pendidikan agama.
3. Membina akhlak budi pekerti yang baik terhadap peserta didik dalam bentuk teoritis dan praktis.
4. Membentuk karakter peserta didik yang positif, mandiri dan bertanggung jawab.
5. Memperluas wawasan lokal, nasional, serta global dalam ,menghadapi saimgan internasional di era globalisasi.
6. Mencintai tanah air, nusa dan bangsa negara kesatuan republik indonesia, serta berperan dalam pembangunan.
7. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk

Edit dengan WPS Office

mencegah pencemaran dan kerusakan serta upaya pelestarian lingkungan hidup.

8. Melengkapi sarana dan prasarana ramah lingkungan.
9. Menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli warga sekolah tentang pentingnya kelestarian lingkungan.
10. Menciptakan lingkungan yang asri.

c. Tujuan

1. Memenuhi pelaksanaan pendidikan sesuai dengan 8 standar pendidikan yang berbasis lingkungan.
2. Menjalin kerja sama dengan lembaga/ institusi terkait masyarakat, dunia dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa mengikuti perkembangan IPTEK yang berwawasan lingkungan.
3. Me ningkatkan pelaksanaan program ektrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik yang berwawasan lingkungan.

B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Alqur'an di SMAN 2 Sungai Limau

Edit dengan WPS Office

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting termasuk strategi untuk meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an siswa SMA 2 Sungai Limau akan berhasil jika secara maksimal dengan strategi yang tepat.

Hal yang dapat menjadi pendorong atau menjadi motivasi siswa belajar adalah memberikan tujuan yang diakui, memberikan angka atau nilai, memberikan hadiah, memberikan persaingan atau kompetisi, memberikan ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman, menumbuhkan hasrat untuk belajar, minat dan memberikan bimbingan. Memberikan tujuan yang diakui merupakan faktor utama yang dapat memacu motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an karena disini dijelaskan apa sebenarnya tujuan yang akan dicapai setelah belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan memberikan motivasi pada anak, berarti meningkatkan minat anak agar lebih giat untuk belajar.

Motivasi tidak hanya mempengaruhi pada belajarnya saja melainkan juga pada tingkah lakunya. Bila seseorang siswa telah memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka akan tertanam dalam

Edit dengan WPS Office

dirinya minat melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (prestasi).

Sehingga boleh jadi siswa menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya bila siswa mengalami kegagalan hal itu bukan semata-mata kesalahan siswa, tapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan penulis sebelumnya masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Rendahnya motivasi membaca Al-Qur'an tersebut di pengaruhi karena kurangnya kesadaran peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi membaca Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan yaitu pengaruh game online.

Mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau, penulis mengumpulkan data melalu observasi dan wawancara. Adapun Strategi yang digunakan Guru dalam Memotivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau, yaitu :

Edit dengan WPS Office

1. Memberikan tujuan yang di akui/diterima

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu hidayati:

> "Awal masuk nya siswa masih kurang fasih dalam membaca Al -Qur'an dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga, seiring waktu berjalan dan kejadian yang terjadi pada salah satu siswa yang mengalami kesurupan, jadi siswa tersebut termotivasi untuk membaca Al-Qur'an jika tidak bisa membaca Al-Qur'an maka bagaimana cara untuk menjauhkan hal-hal yang ghaib/mistis. Adanya program dari pemerintah sebelum melakukan pembelajaran guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran, jadi yang awal nya kurang termotivasi dalam membaca Al-Qur'an jadi mempunyai motivasi untuk membaca Al-Qur'an."[109]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak herman :

> "Bapak menceritakan bahwa membaca dan mendengarkan mendapatkan pahala, dan membaca Al-Qur'an akan selamat di dunia maupun di akhirat. Sebelum memulai pembelajaran bapak

[109] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian."[110]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

> "Sebagai seorang pendidik guru sangat berperan untuk mengajarkan siswa untuk membaca Al'Qur'an, sebelum memulai pembelajaran ibu meminta kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian minimal 5 orang siswa."[111]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa siswa termotivasi karena adanya kejadian mistis atau ghaib yang terjadi dan guru memberikan motivasi jika tidak bisa membaca Al-Qur'an bagaimana kita menghafal ayat suci Al-Qur'an untuk melindungi kita dari hal-hal ghaib, dan adanya program dari pemerintah sebelum melaksanakan pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena ajakan, paksaan, suruhan orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Dalam pembahasan ini dalam memotivasi siswa dapat

[110] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[111] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena ajakan, paksaan suruhan orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Siswa mau belajar karena perintah, suruhan atau ajakan dari gurunya. Disini tugas guru membangkitkan motivasi siswa sehingga dia mau belajar. Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang datang dari luar situasi belajar, bisa juga dikatakan motif yang berfungsi karena adanya perangsang (rangsangan) dari luar seperti siswa yang belajar dengan giat karena diberi tahu besok akan ada ulangan atau sebentar lagi akan ada ujian.

Karena dengan adanya rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi siswa sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu seperti seorang siswa belajar sungguh-sungguh karena akan menghadapi ujian dengan mendapat nilai baik. Upaya yang dilakukan guru PAI di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga guru PAI mampu mempunyai peranan penting atau sangat besar dalam belajar mengajar.

Edit dengan WPS Office

2. Memberikan Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

> "Bagi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan lancar akan ibu kasih hadiah berupa uang, gratis uang bulanan, jadi dengan demikian anak tersebut termotivasi untuk membaca Al-Qur'an."[112]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herman:

> "Bagi siswa yang hafal beberapa surat akan bapak berikan hadiah seperti uang, peralatan sekolah dan lain-lain."[113]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

> "Bentuk pujian yang ibu kasih kepada siswa adalah seperti memberikan hadiah/reward supaya mereka lebih semangat lagi

[112] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[113] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

untuk belajar dan membaca Al-Qur'an."[114]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa sesuai dengan perintah agama, peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan keahlian dan kedisiplinan, maka guru PAI SMAN 2 Sungai Limau memberikan motivasi dengan baik berupa memberikan hadiah bagi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, mampu menghafal beberapa surat Al-Qur'an, dengan seperti itu maka minat untuk membaca Al-Qur'an tumbuh dengan baik.

3. Memberikan Ulangan

Siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh guru jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, guru juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

[114] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

> “Dalam memberikan motivasi ibu selaku guru PAI juga memberikan motivasi tersebut berbentuk ulangan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, ulangan yang diberikan yaitu setoran ayat.”[115]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herman:

> “Dalam memotivasi siswa tersebut bapak memberikan ulangan yaitu hafalan ayat agar siswa tersebut lebih bersemangat untuk belajar.”[116]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

> “Ibu memberikan ulangan kepada siswa tersebut dalam setoran ayat agar siswa tersebut dapat termotivasi lagi untuk membaca Al-Qur’an.”[117]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa berupa ulangan, yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk lebih giat dan semangat untuk belajar. Dari hasil ulangan tersebut guru selaku pengajar dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan kegagalan siswa dalam belajar, sementara siswa bisa mengetahui hasil dari usaha dan kemampuan mereka

---

[115] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[116] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[117] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

masing-masing.

Dalam memotivasi siswa belajar membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya memberikan hadiah kepada siswa yang rajin akan tetapi juga berupa hukuman kepada siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya tanggapan dari bapak atau ibu guru dalam melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Memberikan Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

> "Untuk hukuman yang diberikan tidak terlalu berat, cuma ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak hafal dengan ayat

Edit dengan WPS Office

yang diberikan siswa tersebut tidak boleh duduk, jika tidak dapat juga maka dia hanya berdiri saja sampai dapat hafalan tersebut."[118]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herman:

"Hukuman yang tidak bisa membaca Al-Qur'an walaupun membaca nya masih kurang fasih tetapi disini diharuskan untuk membaca Al-Qur'an jika tidak maka nilai pendidikan agama tidak di tuntaskan, maka jika tidak mau membaca Al-Qur'an peserta didik tidak di izinkan masuk dalam pembelajaran bapak."[119]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

"Hukuman yang diberikan yaitu seperti memberikan hafalan ayat, sebelum mereka hafal hafalan ayat yang diberikan oleh guru, guru tetap menagih setoran hafalan siswa sampai batas waktu yang telah di tentukan, jika siswa belum juga memberikan setoran hafalannya maka nilai pendidikan agamanya tidak tuntas."[120]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa guru memberikan hukuman yang tidak berat melainkan untuk menjadikan motivasi agar siswa tersebut tidak melanggar peraturan. Dapat dipahami bahwa hukuman yang diberikan oleh guru tadi semata-mata hanya untuk

[118] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[119] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[120] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

memberikan teguran kepada siswanya agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dan untuk kedepannya siswa bisa lebih memperbaiki dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam memotivasi siswa belajar membaca Al-Qur'an guru tidak hanya memberikan hadiah kepada siswa yang rajin akan tetapi juga berupa hukuman kepada siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya tanggapan dari bapak atau ibu guru dalam melaksanakan dan memberikan sanksi kepada siswa.

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat dijadikan alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar asalkan hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Dapat dipahami bahwa hukuman yang diberikan oleh guru semata-mata hanya memberikan teguran kepada siswanya agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dan untuk kedepannya siswa bisa lebih memperbaiki dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

5. Menumbuhkan hasrat siswa untuk membaca Al-Qur'an

Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur

Edit dengan WPS Office

kesengajaan ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, guru senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

> "Dengan cara dipancing dengan siswa yang pandai membaca Al -Qur,an dan suaranya bagus, tilawah nya bagus, murotal nya bagus. Setelah itu kita Tanya kepada siswa bagaimana perasaannya setelah mendengarkan bacaan dari siswa tersebut, dari situlah hati siswa tergerak untuk membaca Al-Qur'an."[121]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herman:

> "Dengan cara menumbuhkan hasrat siswa untuk membaca Al-Qur'an kita membayang-bayangkan kepada peserta didik kita bahwa Al-Qur'an itu penolong bagi kita dan terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 82 Artinya "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. Bahwa dibayangkan kepada siswa karena Al-Qur'an itu sesuatu menjadi obat penawar bagi diri kita dan dari ayat tersebut kita bisa menumbuhkan hasrat siswa membaca Al-Qur'an setelah memahami arti dari ayat tersebut mereka ada dorongan dalam diri mereka untuk membaca Al-Qur'an, karena betapa pentingnya membaca Al-Qur'an.[122]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu

[121] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[122] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

Indrawati:

> “Sebagai umat islam kita tentu sudah sangat memahami bahwa Al-Qur’an mempunyai kedudukan yang begitu tinggi untuk itu kita tidak bosan-bosan atau malas untuk membacanya jadi setiap hari kita wajib membaca Al-Qur’an dengan kita rajin membaca Al-Qur’an maka satu hari saja kita tidak membacanya kita akan merasa rugi, untuk itu perbanyak lah membaca Al-Qur’an.”[123]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa cara guru untuk menumbuhkan hasrat siswa untuk membaca Al-Qur’an dengan cara mendengarkan siswa tersebut siapa teman nya yang bisa membaca Al-Qur’an jadi ketika sudah mendengarkan teman kelas nya melantunkan ayat suci Al-Qur’an dengan suara merdu jadi ada dorongan dalam dirinya untuk membaca Al-Qur’an, guru menjelaskan tentang betapa pentingnya membaca Al-Qur’an dan guru juga menjelaskan pahala yang kita dapat jika membaca Al-Qur’an dan dari situlah siswa dapat menumbuhkan hasrat untuk membaca Al-Qur’an.

Memberikan motivasi harus dilakukan oleh semua guru tidak hanya guru PAI. Demi tercapainya proses belajar men gajar yang efektif dan efisien dan pada akhirnya prestasi dan

[123] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

minat yang diraih dan dimiliki siswa akan lebih baik dan bermanfaat.

6. Memberikan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

> "Dengan cara mengajak temannya yang bisa membaca Al-Qur'an, mendengarkan temannya dan juga meniru temannya bagaimana caranya supaya dia bisa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, jadi untuk siswa yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an kita ajarkan dalam metode Iqraq. Jadi untuk siswa yang tidak bisa atau belum bisa membaca Al-Qur'an kita sebagai guru harus sabar dalam memberikan bimbingan."[124]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herman:

> "Untuk siswa yang tidak termotivasi membaca Al-Qur'an kita sebagai guru merangkul siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan, menjelaskan pahala-pahala jika kita membaca Al-Qur'an."[125]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

> "Memberikan bimbingan lebih baik agar siswa selalu termotivasi dalam membaca Al-Qur'an dan bersungguh-sungguh belajar dengan baik, sebagai pendidik dan pengajar kita selalu memperhatikan peserta didik dalam belajar

[124] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[125] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

membaca Al-Qur'an."[126]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa guru telah berusaha memberikan bimbingan agar siswa dapat termotivasi dalam membaca Al-Qur'an, guru juga telah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tidak termotivasi dalam membaca Al -Qur'an, guru juga telah berusaha memberikan bimbingan dan motivasi yang baik untuk siswa tersebut. Pada saat belajar tidak selamanya penuh atau maksimal, kadang-kadang siswa terpengaruh kepada situasi dan hal-hal yang berada di luar belajarnya baik itu datang dari lingkungan maupun keluarga, untuk itu perhatian guru sangatlah penting. Guru PAI dituntut profesional dan selalu berupaya membuat sarana belajar menarik dan bermakna.

Guru PAI juga mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena figure guru PAI ini adalah guru yang ditiru dan panutan bagi anak-anak didiknya karena pendidikan agama yang dipahaminya untuk menuntun kepada kebaikan. Tidak hanya itu guru PAI SMAN 2 Sungai Limau dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi dan semangat siswa dalam

[126]Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

melakukan ibadah dan sebelum memulai pembelajaran guru tersebut menyuruh siswa menjalankan rutinitas yaitu membaca Al-Qur'an.

Dalam memberikan motivasi, guru PAI di SMAN 2 Sungai Limau juga sering menerapkan strategi yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan, maka guru PAI dalam mengajar tidak mempunyai strategi yang monoton saja tetapi bervariasi guna membangkitkan minat belajar. Sebaiknya siswa menanamkan motivasi dalam dirinya sendiri, dan menjadikan membaca Al-Qur'an ini penting dalam hidup dan harus dipelajari. Kalau semua itu sudah tertanam dalam diri siswa itu sendiri, maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 2 Sungai Limau, berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar belajar di sekolah.

Edit dengan WPS Office

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau

Arti dari kata penghambat yaitu sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat, atau tertahan. Sementara arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an. Dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an tentu ada mendukung dan menghambat, dintaranya adalah:

Faktor yang penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah, ada beberapa orang siswa ada yang tidak mengenal huruf, dan ada beberapa orang kurang lancar atau kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya juga motivasi sebagian guru mata pelajaran umum, dan keadaan lingkungan

Edit dengan WPS Office

keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

> "Yang menjadi hambatan pada siswa dalam mempelajari Al-Qur'an itu ada beberapa orang yang tidak mengenal huruf-huruf, dan ada juga beberapa orang yang belum lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an."[127]

Keterbatasan sarana dan prasarana juga memicu terhambatnya strategi yang digunakan guru dalam menimngkatkan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an, sehinggga untuk menerapkan strategi modern yang mengikuti perkembangan zaman itu pun sulit untuk diterapkan, layaknya guru memberikan pelajaran dengan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau media audio visual yang memicu ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herman:

> "Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan strategi yang digunakan guru juga terbatas, banyak inisiatif yang ingin saya gunakan untuk memudahkan siswa untuk termotivasi membaca Al-Qur'an misalnya dengan audio visual, disini nanti siswa dapat memperhatikan secara langsung bacaan, tajwid serta makhrajnya, namun karena keterbatasan tersebut kita hanya memaksimalkan pembelajaran dengan strategi lama seperti

[127] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

yang biasa digunakan."[128]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

> "Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan faktor penghambat, sehingga guru melakukan strategi yang biasa saja, jadi kurang maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan."[129]

Untuk mengatasi hambatan tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam memberikan solusi dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat membaca Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, baik didunia maupun di akhirat nanti, memberikan pengarahan agar termotivasi lagi dalam membaca Al-Qur'an, dan Kepala Sekolah juga selalu mengingatkan, menghimbau kepada semua guru-guru untuk selalu mengarahkan, membimbing, dan mengkondisikan peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an hidup akan lebih tenang dan terarah karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam yang dijadikan panutan serta pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dibalik faktor yang menghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an, terdapat pula faktor yang mendukung siswa dalam

---

[128] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[129] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an yaitu, timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Mereka akan senang belajar apabila ada kesadaran dalam dirinya. Betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Dengan upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu orang tua dan guru.

a) Guru

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an yaitu adanya kompetensi dari seorang guru di dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Contohnya guru yang berkompetensi tidak hanya tentang membaca Al-Qur'an, tetapi juga banyak yang memberi penguatan mengajarkan prilaku teladan yang bisa diamalkan dari pembelajaran PAI agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh guru PAI di kelas dapat berlangsung secara optimal dan guru dapat mengelola kelas dengan baik. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang

Edit dengan WPS Office

dirinya. Yaitu, dirinya yang dipanggil untuk mendampingi peerta didik dalam belajar. Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan dan bukan asal jadi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-An'am: 135

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

مَنْ

تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

"Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya oang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung".

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hidayati:

> "Faktor yang mendukung dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah guru selalu bersemangat untuk mengajar PAI. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru selalu memberikan motivasi kepada siswa."[130]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan

[130] Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

bapak Herman:

"Sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh siswa minimal 5 orang untuk membaca Al-Qur'an agar peserta didik lebih giat untuk membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an pedoman bagi manusia."[131]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indrawati:

"Sebelum saya melangsungkan pembelajaran saya meminta kepada siswa untuk menyetor hafalan yang sudah di suruh pada pembelajaran minggu lalu, guna dari hafalan ini agar mereka giat dan termotivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an."[132]

b) Orang tua

Peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, semua pekerjaan ataupun kegiatan yang diridhoi orang tua akan menghasilkan sesuai harapan. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Isra: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ

[131] Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

[132] Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Edit dengan WPS Office

عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل

لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".

D. Pembahasan Penelitian

1. Posisi Penelitian

Penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian terkait dengan strategi guru. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan serta penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Rusmiah Irmayanti (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an dan menulis

Edit dengan WPS Office

al-qur'an peserta didik SD Negeri Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Rici Ratnasari (2020) strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hokum tajwid siswa di SMPN 16 kota Bengkulu, jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian factual serta sistematis mengenai factor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar, sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian alamiah.

Cahyati (2021) strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri 4 palopo, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan garis deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menyajikan data terhadap suatu phenomena dengan jalan menggambarkan fakta-fakta empiris yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Yuliani Yunus (2020) strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SDN No 119 Belalang Kabupaten Enrekang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena berdasarkan

Edit dengan WPS Office

tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang minat baca, motivasi belajar, motivasi belajar membaca Al-Qur'an, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan penulis meneliti tentang Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an.

2. Temuan penelitian yang di dukung oleh teori

   a. Memberikan tujuan yang di akui/diterima

      Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[133]

   b. Memberikan Hadiah

[133] Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016. Hal 443

Edit dengan WPS Office

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.[134]

c. Memberikan Ulangan

Memberikan ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.[135]

d. Memberikan Hukuman

Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami

[134] Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016. Hal 442
[135] Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016. Hal 443

Edit dengan WPS Office

prinsip-prinsip pemberian hukuman.[136]

e. Menumbuhkan hasrat siswa untuk belajar

Hasrat belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.[137]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang

[136] Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016. Hal 443

[137] Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016. Hal 443

Edit dengan WPS Office

telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kurangnya motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran siswa untuk membaca Al-Qur'an, yang dimaksud disini adalah kebanyakan dari siswa kurang menghiraukan betapa pentingnya dalam membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga juga berpengaruh dalam penurunan motivasi membaca Al-Qur'an.

2. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu: memberikan tujuan yang diakui, memberikan hadiah, memberikan ulangan, memberikan hukuman, menumbuhkan hasrat siswa untuk membaca Al-Qur'an, motivasi yang diberikan mampu memberikan semangat dan memberikan bimbingan.

3. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Sungai Limau :

    a. Faktor penghambat: ada beberapa orang siswa ada yang tidak mengenal huruf, dan ada beberapa orang siswa masih kurang lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya juga

Edit dengan WPS Office

motivasi sebagian guru mata pelajaran umum, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan keluarga.

b. Faktor pendukung: guru dan orang tua

B. Saran

Kepada Guru:

1. Lebih memacu semangat dan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an.
2. Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih dan jangan berhenti dalam memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa.

Kepada Siswa:

1. Agar tidak memandang sebelah mata pentingnya untuk kita bisa membaca Al-Qur'an.
2. Agar selalu berusaha untuk belajar membaca Al-Qur'an.
3. Dapat meningkatkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II

Agustinova Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Prakti* (Yogyakarta: Calpulis, 2015)

Alimni. *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Straegi Concept Attainment* (CA) dan *Numberd Head Together* (NHT) *Dalam Meningkatkan Mutu Proses dan hasil Belajar Siswa* Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu, At-Taklim, Vol. 15, No.2, juli 2016

Al-Qaradhawi Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Andrinto, Motivasi Belajar dalam Menjunjung Pendidikan, (CV. Arya Jaya, Malang, Tahun 2018)

Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet.14

Ash-Shabuni Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 1991)


Edit dengan WPS Office

As-Sabbuny Ali, *Kamus Al-Qur'an: Qur'anic Explorer*, (Jakarta:Shahih, 2016)

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2014)

B Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendeketan Paikem* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2014)

B Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: *Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada)

Badaruddin Ahmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta:Kreatifindo, 2015)

Danin Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Bandung: Rineka Cipta, 2019)

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Semarang: CV. Toha Putra, 2010)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Djuarsa Rosyelin Nesac, dkk, *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi*. Jurnal of Language, Literature, Culture, and Education, (Volume. 13, No.1, 2017)

Dzamarah Saiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Emda Amna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* Lantanida Journal Vol. 5 No.2 (2017)

Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet, II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007)

H.Schunk Dale, *Motivasi dalam Pendidikan, Teori, Penelitian dan Aplikasi* cet.

Edit dengan WPS Office

3 (Jakarta: PT. Indeks, 2012)

Hadari Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985)

Hadis Abdul dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Haedari M. Amin, *Pendidikan Agama di Indonesia* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010)

Hamid Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020)

Herman Guswandi, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Heryana Ade, Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press)

Hidayati, Guru PAI kelas XI dan XII, *Wawancara Pribadi*, tanggal 8 September 2022

Indrawati, Guru PAI kelas X, Wawancara Pribadi, tanggal 8 September 2022

Kurnaedi Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014)

Mahandi Fadhilla Aqmara, Alfi Rahmi, Iswantir, Hidayani Syam, "*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi*, "Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, Nomor 2 Tahun 2022

Mahasiswa UNINUS SPS S2, Kumpulan jurnal; seris jurnal rencana pengembangan pembangunan pendidikan (Bandung: Tata Akbar 2020)

Edit dengan WPS Office

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Maulida Fanny, dkk, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 5 Tahun 2020

Mirmiyanti Eva, *Prningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung*. Jurnal Pesona PAUD, (Volume.1, No.1, 2012)

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional* (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005-2007)

Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007)

Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Oktari Wela, Hendra Harmi,dan Deri Wanto, "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus,*"Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No.2, Mei 2020

Priansa Donni Juni, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif dan Inovatif,* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Putra Varizki Syaf, Iswantir, Wedra Aprison, Arifmiboy, *"Pemahaman Mahasiswa PAI Angkatan 2018 Tentang Sumbang Nan Duo Baleh dan Kato Nan Ampek Pada Mata Kuliah*

Edit dengan WPS Office

Keminangkabauan di IAIN Bukittinggi, Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol.1, No. 3, Bulan September Tahun 2022

Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan & Photocopy, 2018)

Rinjani Cintia, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, Supratman Zakir, Siska Amelia, "*Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, "Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), Vol 1, Nomor 2, Desember 2021

Rusyan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989)

Sa'adah, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan Semestinya,* (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2006)

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar atau Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014)

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP),* (Jakarta: Kencana, 2008)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran* (Orientasi Standar Proses Pendidikan) (Prenada Media Group: Jakarta, 2016)

Sari Yulpida, Supriadi, Liza Efriyanti, Hari Antoni Musril, "*Persepsi Mahasiswa dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FTIK IAIN Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester*

Edit dengan WPS Office

Genap 2020/2021," Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, Vol 2, No.1, Januari 2022

Sesmiarni Zulfani, "*Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning,*" Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, Nomor 2, Desember 2015

Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung :Mizan, 2000)

Siyoto Sandu, M Ali Sodik. *Dasar Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta, Media Literasi Publishing, 2015)

Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajarl*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014)

Sumar Warni Tune, *Strategi pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis soft skill* (Yogyakarta : Deepublish, 2016)

Summa Muhammad, *Tafsir Ahkam I*, (Jakarta: Wacana Ilmu Logos, 1997)

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012)

Surdayana Bambang, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000)

Syamsuddin Sahiron, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep,* (Yogyakarta*:* Elshaq Press, 2010)

Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016

Edit dengan WPS Office

Syuhbah Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu, *Studi Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen,* Pasal 1, ayat (1)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)

Undo Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Wahyuni Nur Esa, *Motivasi dan Pembelajaran,* (Malang: UIN Malang Press, 2009)

Wasid Iskandar dan Dadang Sunandar, Strategi Pembelajaran Bahasa (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011)

Wawancara, 1 Oktober, 2021 (Kecamatan Sungai Limau)

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Cet, IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Edit dengan WPS Office